

BAB I

PENDAHULUAN

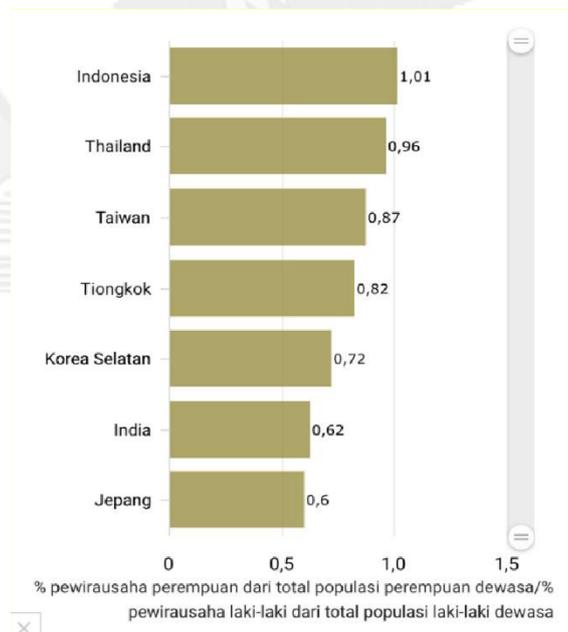
1.1 Latar Belakang Penelitian

Era globalisasi telah mempengaruhi perkembangan teknologi yang semakin canggih, dimana teknologi sudah menjadi kebutuhan dasar oleh kalangan remaja yang mendominasi penggunaan teknologi (Tranggono et al., 2023). Generasi Z, yaitu kelompok yang lahir pada tahun 1995 hingga 2010, merupakan generasi pertama yang bertumbuh bersamaan dengan teknologi, berbeda dengan generasi-generasi sebelumnya (Firamadhina & Krisnani, 2021). Generasi Z lahir pada era dimana teknologi sudah berkembang dengan pesat dan mudah diakses, sehingga mereka dapat dengan cepat belajar untuk menggunakan perangkat *digital* dan berinteraksi di media sosial (Andriani et al., 2022).

Perkembangan teknologi merupakan salah satu faktor yang mendorong pertumbuhan kewirausahaan (Perwita, 2021). Dengan bertumbuhnya jumlah pewirausahawan, dapat berpotensi pula memberi harapan bagi negara untuk memajukan perekonomian. Hal tersebut dapat dikaitkan juga dengan penemuan dari (Online Schools Center, 2019) yang menemukan bahwa terdapat sekitar 41% dari generasi Z memiliki rencana untuk memulai wirausaha, dan 45% memiliki keyakinan bahwa mereka dapat menemukan sesuatu yang dapat merubah dunia. Mereka Z memilih untuk memulai usahanya sendiri oleh karena memiliki keyakinan bahwa terdapat banyak situs *web* yang dapat meereka pelajari untuk menjadi wirausaha, banyaknya media sosial yang dapat mereka gunakan untuk

membuat konten atau melakukan promosi, serta adanya situs layanan *freelance* dan *peer-to-peer* ((Purnomo et al., 2019). Dengan memanfaatkan perkembangan teknologi sebagai media penyebaran informasi yang paling cepat dibandingkan dengan media lain, hal ini dapat menjanjikan peluang yang sangat menguntungkan bagi Gen Z (Saebah & Zaenal Asikin, 2022).

Selain keterkaitan Gen Z dengan wirausaha *digital*, *gender* juga memiliki peran penting dalam aktivitas wirausaha, dimana terdapat *stereotype* atau pandangan tradisional masyarakat yang mengatakan bahwa perempuan yang baik adalah perempuan yang memiliki tugas utama untuk mengurus keluarga, membimbing anak, dan mendampingi suami (Sany & Rahardja, 2016). Perempuan dianggap merupakan individu yang hanya cocok mengerjakan pekerjaan *domestic*, oleh karena adanya beban kerja ganda (Ismiati, 2023). Stereotip tersebut dapat memberi pengaruh terhadap preferensi perempuan untuk bekerja (Kinanti et al., 2021).



Gambar 1.1 Persentase pewirausaha perempuan dan laki-lakidewasa di Indonesia pada tahun 2019

Sumber : databoks.katadata.co.id 2023

Namun, menurut laporan dari *Global Entrepreneurship Monitor (GEM)* 2019, Indonesia menjadi negara dengan taraf kesetaraan usaha yang tertinggi di antara negara-negara Asia Pasifik antara perempuan dan laki-laki. Laporan tersebut menunjukkan bahwa perbandingan aktivitas wirausaha antar *gender* di Indonesia mencapai 1,01, meningkat dari 0,96, dari tahun sebelumnya. Indonesia telah berhasil menjadi negara peringkat teratas dalam rasio kesetaraan aktivitas wirausaha, dan menduduki tingkatan nomor dua dari 48 negara yang menjadi acuan survei. Sekitar 14,1% dari penduduk dewasa perempuan terlibat dalam kegiatan wirausaha, sementara sekitar 14% dari penduduk dewasa laki-laki juga terlibat dalam kegiatan wirausaha. Berdasarkan dari informasi di atas, dapat dikerucutkan lagi bahwa seiring dengan adanya globalisasi, tingkat penduduk perempuan yang bekerja, dalam konteks wirausaha, adalah tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat perempuan yang menjadi wirausahawan dapat mematahkan stereotip yang ada.

Berdasarkan permasalahan dan fenomena yang dikemukakan, penelitian ini dibuat untuk melihat apakah mahasiswa Gen Z memiliki minat untuk menjadi wirausahawan digital, dan mengeksplorasi sejauh mana stereotip *gender* mempengaruhi atau mungkin tidak mencerminkan kenyataan dalam minat mahasiswa terhadap kewirausahaan digital, yang akan di analisis menggunakan pendekatan *Theory of Planned Behavior*.

1.2 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah terdapat pengaruh dari *Attitude toward Behavior* terhadap Minat Kewirausahaan Digital?
2. Apakah *Gender* memoderasi pengaruh *Attitude toward Behavior* terhadap Minat Kewirausahaan Digital?
3. Apakah terdapat pengaruh dari *Subjective Norm* terhadap Minat Kewirausahaan Digital?
4. Apakah *Gender* memoderasi pengaruh *Subjective Norm* terhadap Minat Kewirausahaan Digital?
5. Apakah terdapat pengaruh dari *Perceived Behavior* terhadap Minat Kewirausahaan Digital?
6. Apakah *Gender* memoderasi pengaruh *Perceived Behavior* terhadap Minat Kewirausahaan Digital?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui adanya hubungan *Attitude toward Behavior* terhadap Minat Kewirausahaan Digital
2. Untuk mengetahui apakah *Gender* memoderasi pengaruh *Attitude toward Behavior* terhadap Minat Kewirausahaan Digital
3. Untuk mengetahui adanya hubungan *Subjective Norm* terhadap Minat Kewirausahaan Digital
4. Untuk mengetahui apakah *Gender* memoderasi pengaruh *Subjective Norm* terhadap Minat Kewirausahaan Digital
5. Untuk mengetahui adanya hubungan *Perceived Behavior* terhadap

Minat Kewirausahaan Digital

6. Untuk mengetahui apakah *Gender* memoderasi pengaruh *Perceived Behavior* terhadap Minat Kewirausahaan Digital

1.4 Manfaat Penelitian

Secara akademis dan praktis, diharapkan penelitian ini akan bermanfaat bagi banyak pihak.

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman faktor-faktor dari *Theory of Planned Behavior* seperti *Attitude toward Behavior*, *Subjective Norms*, dan *Perceived Behavior* yang mempengaruhi minat kewirausahaan digital di kalangan mahasiswa jurusan manajemen. Hasilnya dapat menjadi landasan bagi pengembangan program Pendidikan ataupun gambaran untuk peneliti atas penelitian berikutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari analisis penelitian akan menyuguhkan penambahan informasi berharga bagi mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas di Tangerang untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat mereka dalam berwirausaha digital. Selain itu, penelitian ini dapat membantu universitas dan pemerintah dalam merancang kurikulum dan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dalam mendukung perkembangan kewirausahaan digital.

1.5 Sistematika Penelitian

Peneliti menyusun struktur penulisan yang memuat rangkuman dari setiap bab, bertujuan untuk membuat konten penelitian lebih mudah dipahami oleh pembaca.

Bab 1: Pendahuluan

Bab ini mencakup beberapa subbab yang berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang terbagi menjadi dua yaitu akademis dan praktis, dan sistematika penulisan dalam penelitian ini.

Bab II: Tinjauan Literatur

Bab ini akan menguraikan teori-teori dari ahli yang kompeten terkait dengan penelitian ini. Isi dalam bab tinjauan literatur melibatkan variabel yang diterapkan dalam penelitian, hipotesis yang berkaitan dengan hubungan antar variabel, hasil penelitian yang sudah terlebih dahulu diteliti, serta kerangka penelitian yang digunakan.

Bab III: Metode Penelitian

Bab ini akan menguraikan teknik penelitian yang diterapkan dalam menguji setiap variabel. Isinya mencakup objek dan jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, unit analisis, ukuran sampel, metode pengumpulan data, definisi konseptual dan operasional, skala pengukuran, metode analisis, pengujian, serta pengujian terlebih dahulu atau *pre-test*.

Bab IV: Hasil dan Pembahasan

Bab Hasil dan Pembahasan menampilkan gambaran statistik dari hasil pengolahan data yang telah terkumpul.

Bab V: Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dan Saran adalah penutup penelitian. Ini mencakup kesimpulan implikasi manajerial, implikasi teoritis, keterbatasan penelitian, dan saran untuk membantu penelitian berikutnya.

